

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DM DI PUSKESMAS LUBUK BEGALUNG PADANG TAHUN 2019

Frans Hardin¹, Suci Nurahma Dhila²

^{1,2}STIKes Ranah Minang Padang

fransiskushardin@yahoo.co.id, sucinurahma95@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah penyakit kronik yang terjadi apabila pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Penyakit diabetes mellitus akan menyertai seumur hidup sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien diabetes mellitus salah satunya dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2019. Metode yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF dan kuesioner dukungan keluarga, Eko Haryono (2009). Penelitian ini dilakukan pada 5-24 Juli 2019 di Puskesmas Lubuk Begalung Padang. Sampel berjumlah 79 orang, 39 orang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung dengan kualitas hidup buruk sebanyak 43,6% dan kualitas hidup baik sebanyak 56,4%. Sedangkan dari 40 orang yang memiliki dukungan keluarga mendukung dengan kualitas hidup buruk sebanyak 15% dan kualitas hidup baik sebanyak 85%. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan dukungan kepada pasien diabetes mellitus sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kualitas Hidup, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin or when the body can not effectively use the insulin produced. The quality of life of the patient can be affected by diabetes mellitus. However, someone's life quality can also be affected by their family support. This study aims to determine the relationship between family support with the life quality of patients with diabetes mellitus at Lubuk Begalung Padang health center year 2019. The method used is the Analytic with Cross Sectional approach and Accidental Sampling Technique. The data were collected by using WHOQOL-BREF questionnaire and family support questionnaire by Eko Haryono (2009). This research was conducted on 5 - 24 July 2019 at Lubuk Begalung Padang health center. The sample are 79 people, 39 people have less supportive family support with poor quality of life as much as 43.6% and good quality of life as much as 56.4%. Whereas from 40 people who have supportive family support with poor quality of life as much as 15% and good quality of life as much as 85%. The results of this research hopefully can be a reference for health workers in providing health services and provide support to patients with diabetes mellitus so that they can improve their life quality.

Key Words : Diabetes Mellitus, Quality of Life, Family Support

PENDAHULUAN

Penyakit kronik adalah suatu kondisi dimana terjadi keterbatasan pada kemampuan fisik, psikologis atau kognitif

dalam melakukan fungsi harian atau kondisi yang memerlukan pengobatan khusus dan terjadi dalam beberapa bulan (AiniYusra, 2010). Penyakit kronik tersebut diantaranya seperti kanker, diabetes

mellitus, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), penyakit jantung, hipertensi dan stroke. Salah satu penyakit kronik yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya adalah diabetes mellitus.

Diabetes mellitus adalah penyakit kronik yang terjadi apabila pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan (WHO, 2011). Data Riskesdas tahun 2013, menyatakan prevalensi nasional penyakit diabetes mellitus adalah 1,5% dari total penduduk Indonesia. Merujuk kepada prevalensi nasional, Sumatera Barat memiliki prevalensi total diabetes mellitus sebanyak 1,3% dari total penduduk di Sumbar (Riskesdas, 2013). Kasus diabetes mellitus ini setiap tahunnya rata-rata meningkat dibuktikan dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014 sebanyak 11.381 jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 13.522 jiwa dan bertambah pada tahun 2016 menjadi 14.320 jiwa.

Penderita diabetes mellitus akan mengalami hambatan umumnya karena pembatasan diet yang ketat, keterbatasan aktivitas akibat komplikasi yang muncul dan juga biaya untuk perawatan penyakit dalam jangka waktu panjang dan rutin merupakan masalah tersendiri bagi pasien. Kondisi tersebut berlangsung kronis dan dan bahkan sepanjang hidup pasien diabetes mellitus sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita (Ernawati, 2013).

Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang nilai, konsep, budaya dimana mereka tinggal dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan dan harapan hidup (*World Health Organization*, 2009). WHO (2009) mengatakan ada 4 domain yang diukur pada kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus dapat diartikan sebagai perasaan penderita terhadap kehidupannya secara umum dan

kehidupan ketika menderita penyakit diabetes mellitus (Yudianto, 2008).

Penyakit diabetes mellitus dapat memberikan dampak pada kualitas hidup pasien (Raudatus Salamah, 2012). Penelitian Larasati (2012) tentang kualitas hidup pasien diabetes mellitus pada 89 responden didapatkan hasil sebanyak 53 orang (59,6 %) memiliki kualitas hidup sedang, 25 orang (27%) memiliki kualitas hidup baik dan sebanyak 12 orang (13,4%) memiliki kualitas hidup buruk.

Kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarga untuk member kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit (Friedman, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018 jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak ada di Puskesmas Lubuk Begalung dengan total kunjungan pada bulan Januari-Maret 2019 sebanyak 383 kasus. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2019 terhadap 10 pasien yang menderita diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung, 3 orang diantaranya mengatakan keluarga tidak pernah mengingatkannya tentang aturan makan dan diet yang dijalani, 2 orang lainnya mengatakan kadang keluarga tidak pernah mengawasi pelaksanaan aturan makan dan diet yang dijalani, 3 orang pasien mengatakan keluarga tidak pernah meluangkan waktu untuk mendengar cerita taupun keluhan yang ingin disampaikan, dan selebihnya mengatakan keluarga sering membiarkannya makan dan minum yang melanggar aturan makan dan diet yang dijalannya.

Dari 10 orang pasien diabetes mellitus yang peneliti wawancara, 3 orang diantaranya mengatakan sulit melakukan

aktivitas sesuai dengan kebutuhannya dan juga sulit untuk beristirahat karena penyakitnya, 2 orang pasien sering merasa hidupnya kurang berarti dan terkadang merasa sulit menerima perubahan penampilan tubuhnya, 2 orang pasien lainnya mengatakan tidak puas dengan kehidupan sosialnya karena malu dengan perubahan tubuhnya, dan selebihnya mengatakan jarang memiliki kesempatan untuk berekreasi karena sakit yang diderita dan merasa dirinya memberatkan beban keluarga terkait dengan biaya pengobatan dan juga transportasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2019” ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *survey analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. *Cross Sectional*, dimana pengumpulan data baik untuk variabel bebas (variabel independen) maupun variabel terikat (variabel dependen) yang dilakukan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Metode ini bertujuan untuk mencari hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2019.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi menurut Usia

Rentang Usia (Tahun)	f	%
Dewasa Akhir (36-45)	29	36,7
Lansia Awal (46-55)	31	39,2
Lansia Akhir (56-65)	16	20,3

Manula (>65 tahun)	3	3,8
Total	79	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa terdapat (39,2%) responden berada pada rentang usia lansia awal.

Distribusi Frekuensi menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	15	19,0
SMP	38	48,1
SMA	19	24,1
PT	7	8,9
Total	79	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa terdapat (48,1%) responden memiliki tingkat pendidikan SMP.

Distribusi Frekuensi menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki - laki	28	35,4
Perempuan	51	64,4
Total	79	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar responden (64,4%) berjenis kelamin perempuan.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	40	50,6
Kurang Mendukung	39	49,4
Total	79	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar responden (50,6%) mendapatkan dukungan keluarga.

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	f	%
Baik	56	70,9
Buruk	23	29,1
Total	79	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,9%) memiliki kualitas hidup baik.

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Dkungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

No	Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total	%	P Value
		Baik		Buruk				
		f	%	f	%			
1	Mendukung	17	43,6	22	56,4	39	100.0	0.011
2	Kurang Mendukung	6	15	34	85	40	100.0	
Total		23	29,1	56	70,9	79	100.0	

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang dukungan keluarga didapatkan bahwa dari 79 responden, sebanyak 40 responden (50,6%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia didapatkan hasil bahwa dari 96 responden, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 78 responden (81%). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik (2016) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus di RS Muhammadiyah Gresik didapatkan hasil bahwa dari 34 responden, 22 orang (67%) diantaranya mendapatkan dukungan dari keluarga.

Keluarga merupakan satu atau lebih individu yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan berkembang dalam ikatan sosial, peran, fungsi dan tugas (Padila, 2012). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga

mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan 39 responden (49,4%) kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Padila, 2012).

Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang kualitas hidup menunjukkan bahwa dari 79 responden, sebanyak 56 responden (70,9%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 23 responden (29,1%) memiliki kualitas hidup buruk. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pasien diabetes mellitus yang memiliki kualitas hidup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2012) tentang Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Abdul Moeloek Propinsi Lampung didapatkan hasil bahwa dari 89 responden terdapat lebih dari setengah yaitu 53 orang (59,6%) yang memiliki kualitas hidup baik.

Kualitas hidup dinyatakan sebagai ukuran konseptual atau operasional mencakup kesejahteraan,

kualitas kelangsungan hidup serta kemampuan secara mandiri melakukan aktivitas sehari-hari yang sering digunakan dalam situasi penyakit kronik sebagai cara untuk menilai dampak terapi pada pasien (Bayhakki, 2014). Menurut WHO (2009) kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, lama menderita penyakit, dan komplikasi penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang usia pasien diabetes mellitus menunjukkan bahwa sebagian besar responden (39,2%) berada pada rentang usia lansia awal (46-55) tahun. Yusra (2010) mengatakan secara normal seiring bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan baik fisik, psikologis bahkan intelektual. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kerentanan pada berbagai penyakit. Diabetes mellitus merupakan suatu kondisi gangguan metabolik yang dapat muncul seiring bertambahnya usia. Semakin tua umur maka peningkatan kadar glukosa semakin sulit dikontrol karena penurunan fungsi organ-organ tubuh sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

Hasil penelitian yang diperoleh menurut tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (48,1%) memiliki tingkat pendidikan SMP. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi. Dalam hal ini, diharapkan bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide, atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama. Kemudahan masyarakat mengakses informasi juga sudah difasilitasi oleh pihak Puskesmas seperti menyiapkan lembar balik, contoh makanan/diet diabetes mellitus dan

poster-poster. Dilihat dari tingkat pendidikan pasien yang mayoritas SMP termasuk tingkat pendidikan rendah, sehingga butuh bantuan atau informasi tambahan sehingga dukungan informasi ini merupakan hal yang sangat penting bagi pasien diabetes mellitus untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Hasil penelitian mengenai kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menurut jenis kelamin pasien menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,4%) berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Prabawati (2011) menyatakan bahwa perempuan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah, hal ini disebabkan karena perempuan lebih mudah dipengaruhi depresi karena berbagai alasan yang terjadi dalam hidupnya termasuk lebih cenderung kehilangan semua aspek kehidupannya.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang menunjukkan bahwa dari 79 responden, 39 orang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung dengan kualitas hidup buruk sebanyak 43,6% dan kualitas hidup baik sebanyak 56,4%. Sedangkan dari 40 orang yang memiliki dukungan keluarga mendukung mendapatkan kualitas hidup buruk sebanyak 15% dan mendapatkan kualitas hidup baik sebanyak 85%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilla (2015) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup

Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Tanah Kalikedinding dengan 45 responden bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan dukungan keluarga yang mendukung adalah sebanyak 36 orang (85,7%) memiliki kualitas hidup baik.

Responden dengan dukungan keluarga mendukung tetapi memiliki kualitas hidup buruk adalah sebanyak 6 orang (14,3%). Menurut asumsi peneliti hal ini dapat disebabkan karena pasien sudah merasa bosan dengan penyakit, diet dan terapi yang harus dilakukannya sehingga pasien memiliki kualitas hidup yang rendah walaupun sudah mendapatkan dukungan dari keluarga.

Responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung tetapi memiliki kualitas hidup baik sebanyak 20 orang (54,1%). Menurut asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena kualitas hidup pasien dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dan jenis kelamin. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia lansia awal. Dimana lansia awal merupakan usia produktif sehingga pasien mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri yang berdampak pada baiknya kualitas hidup pasien. Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus, dimana perempuan cenderung lebih patuh terhadap terapi farmakologi maupun non-farmakologi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidupnya.

Didalam penelitian terdapat responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang mendukung namun memiliki kualitas hidup yang baik dikarenakan oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin, dan ada responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung tetapi memiliki kualitas hidup yang buruk dikarenakan oleh coping individu yang

buruk. Taylor (2014) mengatakan bahwa individu dengan dukungan keluarga tinggi akan mengalami stress yang rendah, dan mereka akan mengatasi atau melakukan coping yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan dukungan keluarga yang rendah, mereka cenderung mengatasi atau melakukan coping yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 - 24 Juli 2019 tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Sebagian besar 40 responden (50,6%) mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan 39 responden (49,4%) kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Sebagian besar responden (70,9%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 23 responden (29,1%) memiliki kualitas hidup buruk.

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2019 ($P_{value} = 0,011$).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien diabetes mellitus secara lebih komprehensif dan berkualitas dengan menitikberatkan pada pelibatan pasien dan keluarga dalam pengelolaan penyakit diabetes mellitus.

Bagi Puskesmas Lubuk Begalung Padang Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Lubuk Begalung Padang dalam memberikan asuhan keperawatan seperti penyuluhan pada pasien diabetes mellitus tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dukungan keluarga dengan pendekatan kualitatif sehingga akan

mendapatkan hasil yang lebih mendalam terkait dengan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota. 2016. *Data Penyakit Diabetes Mellitus*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Ernawati. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Tanah Kalikedinding*. Jurnal Berkala Epidemiologi. Vol. 3 No. 1, Januari 2015: 57-68. (online). Diakses tanggal 23 Maret 2017 dari: <https://journal.unair.ac.id%2Findex.php%2FJBE%2Farticle%2Fdownload%2F1314%2F1073&u>
- Friedman, L.M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Praktik* ahli bahasa, AkhirYani S. Hamid dkk. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Fiona. 2013. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Vol. 2 No.3, Desember 2013. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017 dari: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpks91d49aafa82full.pdf>
- Herlena, E. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus di RSUD AM Parikesit Kalimantan Timur*. Jurnal Keperawatan Medikal Bedah. Vol. 1 No. 1, Mei 2013; 58-74
- Hembing, W. 2008. *Bebas Diabetes Mellitus Ala Hembing*. Cetakan V. Jakarta :PuspaSwara.
- Husni. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Vol. 2 No. 2, Juli 2015 dari:
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Di RSUD ArifinAchmad Privinsi Riau. JOM PSIK Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, Diakses pada tanggal 19 Maret 2017 dari: <https://jom.unri.ac.id/index.php/IOMPSIK/article/view/3433>
- Padila. 2012. *Buku Ajar: Keperawatan Medikal Bedah*. Cetakan I. Jakarta: Nuha Medika
- Pompili. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II* American Diabetes Association. 2015. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diakses dari: http://care.diabetesjournals.org/content/37/Supplement_1/S81.short tanggal 19 Maret 2017
- Sekawiri. 2008. *Metode Penelitian dan Uji Reabilitas dan Validitas WHOQoL-BREF* (online) <http://www.theciendifiword.com>. Diakses pada tanggal 14 april 2017
- Setiawan. 2013. *Pengaruh Senam Bugar Lanjut Usia Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi*. Jurnal e-Biomedik. Vol. 1 No. 2, Juli 2013. Diakses pada tanggal 1 mei 2017 dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/3632/3159>
- World Health Organization. 2011. *Definition, Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus and Its Complications*. Diakses dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/> tanggal 17 Maret 2017
- WHO. 2011. *Diabetes*. Diakses dari: <http://www.who.int/medacentre/factsheets/fs312/en/>.
- Yusra, A. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Diakses tanggal 10 Maret 2017 dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280162-T%20Aini%20Yusra.pdf>

- Dewi. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. Jurnal Keperawatan. Vol. 01 No 01, Desember 2011. Diakses pada tanggal 28 Juli 2017 dari : <http://dianhusada.ac.id/jurnalimg/jurper1-10-dew.pdf>
- Supriati, L. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Diabets Mellitus di RS Muhammadiyah Gresik. Diakses pada tanggal 28 Juli 2017 dari : <https://www.google.com/url>
- Susilawati. 2015. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif di RSUD DR Sardjito. Jurnal Keperawatan. Vol. 4 No. 2, Juni 2015. Diakses pada tanggal 29 Juli 2017 dari : <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2358>
- Larasati. 2012. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Vol. 2 No. 2, Juli 2012. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017 dari : <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/view/4>